

**PEMAKNAAN KHULDI DALAM PANDANGAN
ULAMA TAFSIR
(Kajian Komparatif Tafsir Ath-Thabari dan
Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Guna Memenuhi Syarat-
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Al-
Qur'an dan Tafsir

**Oleh:
Nurhidayah Yusup
NPM : 1931030146**



Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PEMAKNAAN KHULDI DALAM PANDANGAN
ULAMA TAFSIR
(Kajian Komparatif Tafsir Ath-Thabari dan
Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Guna Memenuhi Syarat-
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Al-
Qur'an dan Tafsir



Pembimbing I : H. Masruchin, Pc.D
Pembimbing II: Yoga Irawan, M.Pd

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Penamaan khuldi masih mengandung banyak pertanyaan, karena pada umumnya sebagian besar masyarakat memahami khuldi adalah sejenis buah-buahan yang dimakan Nabi Adam As di surga. Dengan pernyataan tersebut peneliti ingin mengungkap makna khuldi dengan menggunakan penafsiran Ibnu Jarir Ath-Thabari dan Sayyid Quthb. Adapun pokok permasalahan yang peneliti ambil adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Perbandingan Metodologi Penafsiran Khuldi dalam Kitab Tafsir Ath-Thabari dan Fi Zhilalil Qur'an? (2) Bagaimana makna Khuldi dalam Pandangan Ibnu Jarir Ath-Thabari dan Sayyid Quthb?. Tujuan dan Kegunaan Penelitian: (1) Untuk mengetahui bagaimana Perbandingan Metodologi Penafsiran Khuldi dalam kitab Tafsir At-Thabari dan Kitab Tafsir Fii Zhilalil Quran (2) Untuk mengetahui perbandingan makna Khuldi dalam Pandangan Ibnu Jarir Ath-Thabari dan Sayyid Quthb.

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (*Library Research*). Menggunakan metode *komparatif*, yang menjelaskan penafsiran antara kedua tokoh dan membandingkan metodologi serta penafsiran dari keduanya, yang kemudian menghasilkan persamaan dan perbedaan dari keduanya.

Hasil dari penelitian ini adalah, bahwasanya Ibnu Jarir Ath-Thabari dan Sayyid Quthb memiliki beberapa persamaan dan perbedaan terkait metodologi penafsiran, sehingga menimbulkan penafsiran yang berbeda juga terkait khuldi. Adapun menurut Ibnu Jarir Ath-Thabari karena Allah tidak menjelaskan apa nama pohon tersebut baik secara tekstual maupun kontekstual, baik dalam Alquran maupun Hadits, maka mengetahui ataupun tidak mengetahui jenis pohon tersebut tidak dianggap untung dan rugi. Adapun larangan untuk mendekati pohon tersebut adalah manipulasi syetan, supaya Nabi Adam dan Hawa tidak menjadi orang yang kekal di dalam surga. Sedangkan Sayyid Quthb berpandangan bahwa pohon dari khuldi ini melambangkan adanya suatu larangan yang ada dalam kehidupan manusia di bumi, dan menurutnya khuldi ini dapat membangkitkan keinginan dalam tubuh, yaitu keinginan untuk hidup abadi yang membangkitkan dorongan seksual untuk memiliki keturunan. Maka yang menjadi pendapatnya bahwasanya yang menjadi tujuan pohon dari khuldi tersebut yaitu larangan nya itu sendiri. Adapun persamaan dari kedua kitab Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an yaitu memiliki bentuk tafsir yang sama yakni bentuk tafsir *bil ma'tsur*, dan metode yang sama yaitu sama yakni menggunakan metode tahlili

dalam penafsirannya. Adapun perbedaannya Tafsir Ath-Thabari bercorak corak *fiqih* sedangkan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an bercorak *al Adabi al-Ijtima'i*.

Kata Kunci: Pemaknaan Khuldi, Tafsir Ath-Thabari, Fi Zhilalil Qur'an, dan Para Ulama Tafsir



ABSTRACT

The naming of khuldi still contains many questions, because in general most people understand khuldi is a type of fruit that the Prophet Adam (as) ate in heaven. With this statement, researchers want to uncover the meaning of khuldi by using the interpretation of Ibn Jarir al-Thabari and Sayyid Qutb. The main problems that the researchers took were as follows: (1) How does the Methodology of Khuldi Interpretation in Tafsir Ath-Thabari and Fi Zhilalil Qur'an compare? (2) What is the meaning of Khuldi in the view of Ibn Jarir al-Thabari and Sayyid Qutb? Purpose and Usefulness of Research: (1) To find out how the Methodology of Khuldi Interpretation Compares in the book of Tafsir At-Thabari and the Book of Tafsir Fii Zhilalil Quran (2) To find out how the meaning of Khuldi in the View of Ibn Jarir Ath-Thabari and Sayyid Qutb.

This research is a literature review (Library Research). Using the comparative method, which explains the interpretation between the two figures and compares the methodology and interpretation of the two, which then results in similarities and differences between the two.

The result of this study is that Ibn Jarir al-Thabari and Sayyid Qutb have several similarities and differences related to the methodology of interpretation, giving rise to different interpretations also related to khuldi. According to Ibn Jarir al-Thabari, because Allah does not explain what the name of the tree is, both textually and contextually, both in the Qur'an and Hadith, knowing or not knowing the type of tree is not considered profit and loss. The prohibition against approaching the tree is Satan's manipulation, so that the prophets Adam and Eve do not become eternal people in heaven. While Sayyid Qutb holds the view that the tree of khuldi symbolizes a prohibition that exists in human life on earth, and according to him this khuldi can awaken desires in the body, namely the desire for eternal life that awakens the sexual urge to have offspring. So it is his opinion that the purpose of the tree of khuldi is the prohibition itself. The similarities between the two books of Tafsir Ath-Thabari and Tafsir Fi Zhilalil Qur'an are that they have the same form of tafsir, namely the form of tafsir bil ma'tsur, and the same method, namely the same, namely using the tahlili method in their interpretation. The

difference is that Tafsir Ath-Thabari has a fiqh style while Tafsir Fi Zhilalil Qur'an is patterned al Adaabi al-Ijtima'i.

Keywords: Meaning of Khuldi, Tafsir Ath-Thabari, Fi Zhilalil Qur'an, and Tafsir Scholars





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurhidayah Yusup
NPM : 1931030146
Jurusan/Progam : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pemaknaan Khuldi Dalam Pandangan Ulama Tafsir (Kajian Komparatif Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Fi Zhilalil Qur’an)**”, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri. Bukan menduplikasi atau menindih karya orang lain. Selain bagian yang telah diacu dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka ada tanggung jawab penuh pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipahami.

Bandar Lampung, 15 Januari 2024



Nurhidayah Yusup
NPM. 1931030146



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pemaknaan Khuldi dalam Pandangan Ulama
Tafsir (Kajian Komparatif Tafsir Ath-Thabari
dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)**
Nama : Nurhidayah Yusup
NPM : 1931030146
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

H. Masruchin, Ph.D.

NIP.198008102023211013

Pembimbing II

Yoga Irawan, M.Pd

NIP.199008192020121010

Ketua Prodi

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A

NIP.198002172009121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmín Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **Pemaknaan Khuldi dalam Pandangan Ulama Tafsir (Kajian Komparatif Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)** disusun oleh : **Nurhidayah Yusup, NPM : 1931030146**, Program Studi : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung** pada hari/tanggal: **Selasa, 13 Februari 2024.**

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. A. Zaeny, M.Kom.I (.....)

Sekretaris : Fitri Windari, S.ST., M.Kes (.....)

Penguji Utama : Ahmad Muttaqin, M.Ag (.....)

Penguji I : H. Masruchin, Ph.D (.....)

Penguji II : Yoga Irawan, M.Pd (.....)



MOTTO

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا
هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ٣٥

Artinya: Kami berfirman, “Wahai Adam, tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu, dan janganlah kamu dekati pohon ini, sehingga kamu termasuk orang-orang zalim!
(Q.S Al-Baqarah [2] : 35)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya serta generasi penerusnya yang senantiasa berjuang dengan penuh kesungguhan, istiqomah dan konsisten dalam memperjuangkan agama Islam. Penulis mengucapkan terimakasih atas doa dan dukungan dari kedua orang tua dan keluarga penulis yang tidak pernah berhenti mendoakan anaknya terkhusus penulis, teman-teman dan dosen pembimbing, maka akhirnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar (S1) pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada tokoh utama dalam perjalanan selama menempuh perkuliahan yakni kedua orang tuaku, Ayahanda Yusuf Basri dan Ibu Aliyah yang senantiasa setia memanjatkan doanya untuk kemudahan dan kelancaran pendidikan kuliah penulis dan yang tidak pernah henti memberikan dorongan dan motivasi untuk penulis, selalu mensupport, memberikan nasehat, serta memberikan perhatian dan kasih sayang yang penuh terhadap penulis. Dengan perjuangan keduanya lah penulis bisa seperti sekarang ini.
2. Ucapan terimakasih kepada pembimbing I Bapak H. Masruchin, Ph.D dan pembimbing II Bapak Yoga Irawan, M.Pd yang telah banyak mengarahkan penulis dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Kepada Kakak saya Alimudin Yusuf, Asih Asmarina, dan Ponakan saya Daffa Ibnu Hafidz. Yang menjadi salah satu penyemangat dalam hidup penulis, paman, bibi, dan Almarhum Almarhumah kakek nenek yang menjadi alasan penulis untuk bersi keras mengangkat derajat keluarga, serta ucapkan terimakasih telah memberikan fasilitas penunjang dalam masa perkuliahan penulis.
4. Terimakasih untuk teman-temanku, Sella Nurul hidayah, Hariyanti, Robiatul Adawiyah dan Risma Tri Hermansyah yang

telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Guruku di MA Darur Ridho, serta Teman-teman Pengajar di Yayasan Ats-Tsaqib Tahfidzul Qur'an School Gadingrejo yang selalu memberikan nasehat, dukungan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Untuk diriku, Nurhidayah Yusup. Terimakasih karena sudah berusaha keras untuk menyelesaikan perkuliahan S1 ini, meski tidak mudah ataupun tidak secepat yang diharapkan. Diriku, maaf jika banyak rintangan yang seringkali membuat ingin menyerah saat dihadapkan dengan problem problem kehidupan yang berat, dan untuk setiap rencana dan harapan yang belum terealisasikan pun tercapai, semoga ada kesempatan dimasa depan untuk mencapainya.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Nurhidayah Yusup, lahir di desa Maja, Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 21 September 2001. Anak kedua dari 2 bersaudara. Penulis memulai pendidikan pertamanya di SDN 1 Sukajaya Punduh lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan sekolah di MTs Al-Khairiyah Kampung Baru lulus pada tahun 2016, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Punduh Pidada dan pada tahun 2017 penulis pindah melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Darur Ridho Hanura dan selesai pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

Pengalaman selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan intra maupun ekstra. Dalam kegiatan intra penulis mengikuti UKM AL-ITTIHAD (Ilmu Tarbawi Tafsir Hadits). Untuk kegiatan ekstra, penulis menjadi tholibah di Rumah Qur'an Bunda Aisyah Lampung (RQBA), dan mengikuti pendidikan di Qur'anic Learning Indonesia (QLI) pada tahun 2019. Pada bulan Juni penulis menerapkan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) di Desa Banjar Negeri, Natar, Lampung Selatan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji dan Syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw yang menjadi tauladan ummat manusia hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini merupakan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Kemudian pada kesempatan ini, dengan penuh rasa penghormatan penulis menyampaikan rasa terimakasihnya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Inttan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
3. Bapak. Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA sebagai pemimpin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Bapak Yoga Irawan, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah mengusahakan dan memberi kemudahan serta kelancaran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Abdul Malik Ghozali, M.A., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak H. Masruchin, Ph.D, dan Bapak Yoga Irawan, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang selalu memberikan masukan dan langkah-langkah yang harus ditempuh penulis dalam menyusun skripsi sampai dengan menyelesaikannya.
6. Kedua orang tua, saudara, dan teman-teman yang telah berkontribusi dengan memberikan dorongan dan bantuan selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

7. Serta teman-teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terkhusus kelas B angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada para pembaca apabila terdapat kekeliruan dan terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf sebesar-besarnya, karena penulis sendiri sedang dalam tahap belajar. Demikian semoga skripsi ini dapat memberikan informasi dan manfaat yang baik bagi pembaca. Sekian dan Terima Kasih.

Bandar Lampung, 15 Januari 2024
Penulis

Nurhidayah Yusup
NPM. 1931030146



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PESEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metodologi Penelitian	13
I. Sistematika Penulisan	17

BAB II : GAMBARAN UMUM KHULDI

A. Pengertian Khuldi	13
B. Sejarah Khuldi	14
C. Khuldi dalam Pandangan Ulama Tafsir	18

BAB III : BIOGRAFI ULAMA TAFSIR DAN PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG KHULDI

A. Biografi Ibnu Jarir Ath-Thabari dan Tafsir Ath- Thabari	23
a. Riwayat Hidup Ibnu Jarir Ath-Thabari	23
b. Karya-karya Ibnu Jarir Ath-Thabari	24
c. Profil Kitab Tafsir Ath-Thabari	26
d. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Ath-Thabari	27
e. Metodologi Penafsiran Kitab Tafsir Ath-Thabari	28
B. Biografi Sayyid Quthb dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an	30
a. Riwayat Hidup Ibnu Sayyid Quthb	30

b. Karya-karya Sayyid Quthb	31
c. Profil Kitab Tafsir Fi Zhilalil Qur'an.....	32
d. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an.....	33
e. Metodologi Penafsiran Kitab Tafsir Fi Zhilalil Qur'an.....	34
C. Penafsiran Ayat-Ayat tentang Khuldi dalam Tafsir Ath-Thabari dan Sayyid Quthb.....	46
a. Penafsiran Q.S Al-Baqarah : 35.....	46
b. Penafsiran Q.S Al-A'raf : 19-22.....	49
c. Penafsiran Q.S Thaha : 120.....	54

BAB IV : ANALISIS PERBANDINGAN PENAFSIRAN MAKNA KHULDI DALAM KAJIAN TAFSIR ATH-THABARI DAN TAFSIR FI ZHILALIL QUR'AN

A. Perbandingan Metodologi Penafsiran Khuldi dalam Kajian Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an.....	57
B. Perbandingan Penafsiran Makna Khuldi dalam Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an.....	68

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987- Nomor: 0543/b/u/1987 tentang transliterasi Arab-Latin.

Penulisan transliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsa'	S	Es (Dengan Titik Di Atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (Dengan Titik Di Bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Z (Dengan Titik di Bawah)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (Dengan Titik Di Bawah)
ض	Dad	D	De (Dengan Titik Di Bawah)
ط	ta'	T	Te (Dengan

			Titik Di Bawah)
ظ	za'	Z	Zet (Dengan Titik Di Bawah)
ع	'ain	'	Koma Terbalik Diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
لا	Lam alif		
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	Muta' aqqidin
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta' Marbutoh

a. Bila dimatikan tulis

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karmah al-aulya'
----------------	---------	------------------

- b. Bila ta' marbutoh hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul Fitri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

Kasrah	Ditulis	I
Fathah	Ditulis	A
Dammah	Ditulis	U

5. Vocal Panjang

Fathah + Alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jahiliyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	A
يسعى	Ditulis	Yas'a
Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	Karim
Dammah + wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	Furud

6. Vocal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

7. Vocal Pendek yang Beruntun dalam Satu Kajian Kata Dipisahkan dengan Apostrof

اعدت	Ditulis	U'iddat
النتم	Ditulis	A'antum

ل أن شكرتم	Ditulis	La in syakartum
------------	---------	-----------------

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti huruuf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*) nya.

السماء	Ditulis	As-Sama'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

9. Peenulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوالفروضاء	Ditulis	Zawi al-furud
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam hal ini penegasan judul bertujuan untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami judul yang terdapat pada skripsi ini. Judul skripsi yang peneliti ambil adalah **“PEMAKNAAN KHULDI DALAM PANDANGAN ULAMA TAFSIR (Kajian Komparatif Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Fi Zhilalil Qur’an)”**. Untuk memperjelas judul dalam skripsi ini maka peneliti akan menguraikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Pemaknaan mempunyai kata dasar “Makna” yang berarti menjelaskan suatu arti ataupun maksud dari suatu kata ataupun perkataan, dan juga menerangkan arti atau maksud suatu kata yang dibahas.¹ Adapun pemaknaan khuldi merupakan suatu upaya untuk menjelaskan dari berbagai aspek maksud dari ungkapan khuldi .

Khuldi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pohon larangan yang dimakan Nabi Adam dan Siti Hawa di taman Surga.² Khuldi menjadi salah satu cerita inti Nabi Adam ketika berada di dalam surga. Ketika di surga Allah melarang Nabi Adam dan Istrinya Siti Hawa mendekati pohon khuldi. Tetapi Allah Swt tidak menjelaskan maksud dari larangan tersebut secara terperinci. Penamaan khuldi masih mengandung banyak pertentangan. Pada Hasyiyah showi, syarahnya kitab Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa kata “lainnya” yang dimaksud khuldi tersebut diartikan dengan pohon tin, buah kurma mentah, pohon al-Urtuj, dan biji gandum. Sekalipun telah diberi beberapa nama, Imam Showi

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008), 903.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

menyatakan bahwa nama pohon yang sebenarnya hanya Allah SWT yang mengetahuinya.³

Pandangan mempunyai arti sebagai pendapat, pengetahuan, analisis dan tafsiran.⁴ Pandangan juga bisa diartikan sebagai perspektif, perspektif adalah sudut pandang manusia dalam memilih opini dan kepercayaan mengenai suatu hal. Ulama adalah orang yang ahli dalam ilmu pengetahuan islam.

Sedangkan ulama tafsir ialah orang-orang yang memiliki pengetahuan ilmu yang berkaitan dengan ayat-ayat Allah yang menjelaskan segala apa yang baik dan yang buruk, dan mengajak pada kebaikan serta menafikkan segala bentuk kemudharatan yang mengulas ilmu yang mengenai Alquran dan ayat-ayat nya dari segi maknanya. Jadi Pandangan Ulama Tafsir adalah suatu pendapat yang di kemukakan oleh ulama tafsir, terhadap suatu teks dalam Alquran.⁵

Kajian Komparatif adalah penelitian yang memiliki sifat membandingkan, dengan tujuan untuk mencari jawaban yang mendasar tentang suatu sebab akibat, yakni dengan cara menganalisis berbagai faktor yang menjadi penyebab atas terjadinya suatu kejadian atau menjadi penyebab munculnya suatu fenomena tertentu. Kata komparatif berasal dari bahasa latin "*comparatus*" yang diartikan sebagai suatu kemampuan menggunakan metode untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang ditentukan melalui pengujian yang simultan dari dua hal ataupun lebih.⁶ Dengan demikian kegiatan komparatif yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah suatu pembahasan yang cukup luas dengan cara

³ Jamal Ma'mur Asmani, "*Misteri Buah Khuldi Seluk-beluk Rahasia dan Hikmah "Dosa Pertama" Nabi AdAm terhadap Kehidupan Kita di Masa Kini.*", Yogyakarta, DIVA Press, (2008), 41.

⁴ <https://sinonim.lektur.id/pandangan>

⁵ D Darmadi, "*Demokrasi Pancasila Dalam Pandangan Ulama Tafsir Demi Mewujudkan Negeri Yang Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur,*" Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (2022), 155.

⁶ Muhajir, "*Pendekatan Komparatif Dalam Studi Islam,*" *Jurnal Al-Munqidz* 2, no. 2 (2013): 41-48, <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/amk/article/view/34/51>.

membandingkan antara dua sudut pandang mufassir yakni dari tafsir Ath-Thabari dan tafsir Fi Zhilalil Qur'an.

Tafsir secara bahasa (etimologi) berasal dari kata akar kata "*Al-Fasr*" (Fathah huruf fad an disukunkan huruf sin) yang berarti penjelasan atau suatu keterangan yakni menjelaskan sesuatu yang belum jelas pengertiannya. Sedangkan secara terminologi kata tafsir di kalangan para ulama tafsir berarti: penjelasan tentang kalam Allah dengan memberi pengertian mengenai pemahaman kata demi kata, susunan kalimat yang terdapat pada Alquran.⁷

Tafsir Ath-Thabari adalah karya tafsir Ibnu Jarir Ath-Thabari yang memiliki nama lengkap Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib. Tafsir Ath-Thabari adalah tafsir yang memiliki corak tafsir berbeda dengan tafsir lain, corak tafsir Ath-Thabari adalah memadukan dua sisi yaitu *bi al-ma'tsur dan bi al-ra'yi*.

Tafsir Fi Zhilalil Qur'an adalah karya tafsir Sayyid Quthb, kitab tafsir ini dicetak sebanyak 18 jilid. Tafsir Fi Zhilalil Qur'an dapat digolongkan ke dalam tafsir yang bercorak sastra dan sosial (*Al adabii al-Ijtima'i*). Tafsir Fi Zhilalil Qur'an yang ditulis oleh Sayyid Quthb dikenal begitu kental dengan pengaruhnya sebagai muslim militan dan radikal, serta pengaruh politiknya yang kuat pada saat penulisan.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian "**KHULDI DALAM PANDANGAN ULAMA TAFSIR (Kajian Komparatif Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)**", adalah peneliti berupaya menjelaskan aspek-aspek mengenai penafsiran tentang buah khuldi, yaitu dengan cara membandingkan metodologi penafsiran dan pengertian khuldi pada tafsir Ath-Thabari dan tafsir Fi Zhilalil Qur'an.

⁷ Ahmad Syurbasy, "*Study Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Al Karim*" Jakarta, Kalam Mulia Jakarta, (1999), 7.

B. Latar Belakang Masalah

Kitab suci Alquran sebagai pedoman hidup umat manusia yang hakiki senantiasa memberikan kontribusi monumental dalam setiap lini kehidupan, selain itu juga Alquran memuat kisah-kisah Nabi. Kisah-kisah Nabi dalam Alquran merupakan bagian dari gerakan sejarah kehidupan manusia.⁸ Ayat-ayat di dalam Alquran yang berkenaan dengan kisah-kisah dan sejarah justru jauh lebih banyak dibandingkan dengan ayat-ayat yang membahas mengenai masalah hukum. Hal tersebut menunjukkan bahwa kisah dan sejarah mendapatkan porsi paling besar di dalam Alquran. Karena dari hal tersebut mengandung banyak hikmah dan pelajaran.⁹ Manusia telah ditakdirkan untuk memulai sejarah kehidupannya sejak lahirnya manusia pertama yaitu Nabi Adam As oleh karena itu berbagai peristiwa yang dituturkan dalam kisah Nabi Adam As diantaranya pengusiran Nabi Adam dan istrinya Siti Hawa dari surga. Nabi Adam yang diciptakan oleh Allah Swt. Nabi Adam dijuluki sebagai Abu al-Basyar yaitu nenek moyang manusia. Awal mula Nabi Adam turun dari surga karena tidak mematuhi amanat atau larangan Allah Swt. Nabi Adam diturunkan ke muka bumi pun tak lain dan tak bukan pula akibat dari kejahatan yang dilakukan oleh Iblis dimana Nabi Adam tertipu daya oleh Iblis untuk memakan buah dari pohon yang dilarang oleh Allah, Allah SWT menumbuhkan pohon-pohon yang menarik dan baik dimakan buahnya. Semua buah dari pohon tersebut boleh dimakan kecuali pohon pengetahuan tentang baik dan buruk yaitu buah dari pohon terlarang yang ada di surga,¹⁰ dan

⁸ Khotib, Muhammad. *"Penafsiran Kisah-Kisah Al-Qur'an: Telaah Terhadap Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah Dalam al-Fann al-Qasasiy Fi al-Qur'an al-Karim."* (2009), 14.

⁹ Ryan, Firzal. *"Kisah Adam dan Hawa dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab Perspektif Stilistika"*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, (2022), 3.

¹⁰ Santosa, Puji. "KAJIAN ESTETIKA RESEPSI PRODUKTIF KEKAFILAHAN NABI ADAM DALAM PUISI INDONESIA MODERN." *SAWERIGADING* 17.3 (2011), 2

apabila Nabi Adam dan Siti Hawa melanggar larangan ini maka akan menanggung akibatnya.¹¹

Pada kisah Nabi Adam selalu dimengerti secara konklusif sebagai turunya Nabi Adam dari surga setelah melakukan pelanggaran akan perintah Allah Swt akibat bujukan Iblis.¹² Dalam Alquran Allah Swt melarang Nabi Adam dan istrinya Siti Hawa untuk mendekati pohon tertentu. Sebagaimana firman Allah Swt :

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ٣٥

Artinya : “Dan Kami berfirman, “wahai Adam tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu. Tetapi janganlah kamu dekati pohon ini, nanti kamu termasuk orang-orang yang zalim.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 35).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Nabi Adam dan istrinya Siti Hawa untuk tetap tinggal di surga, dan memakan apa yang ada didalam surga dengan senang hati dan leluasa. Akan tetapi, Allah melarang Nabi Adam dan Siti Hawa memakan buah dari pohon terlarang tersebut, sebab jika memakannya mereka akan termasuk dalam golongan orang-orang yang zalim akibat membangkang perintah Allah Swt. Adapun firman-Nya وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ, maka, itu adalah ujian dari Allah untuk Nabi Adam As.

Umumnya, sebagian besar dari masyarakat memahami pohon terlarang yang dimakan Nabi Adam As. adalah dalam bentuk sejenis buah. Seperti hal nya buah

¹¹ Kurniawan Wahyu, “Sumber Kejahatan Dalam Perspektif Psikologi Islam,” *Mawaizh : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial dan Kemanusiaan* , Vol. 10, No. 2 (2019), 216.

¹² Adam Azmi Syahroni, “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Islam Melalui Kisah Nabi Adam AS dan Iblis,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, No. 2 (2019), 168.

anggur, apel, gandum dan sebagainya, dan para ulama berselisih pendapat tentang apa pohon terlarang tersebut. As-Suddi mengatakan dari seorang yang menyampaikan kepadanya dari Ibn Abbas, pohon yang dilarang untuk dimakan Nabi Adam adalah Anggur. Hal senada juga dikemukakan oleh Sa'id bin Jubair, as-Suddi, asy-Sya'bi, Ja'dah bin Hubairah dan Muhammad bin Qais. As-Suddi dalam sebuah riwayat yang disebutkannya juga mengatakan, dari Abu Malik dan Abu Shaleh, dari Ibn Abbas, dari Murrah, dari Ibnu Mas'ud dan beberapa orang sahabat, وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ, yaitu pohon anggur, namun kaum yahudi mengklaim pohon yang dimaksud adalah pohon gandum.¹³

Umumnya, sebagian besar masyarakat menamai pohon tersebut dengan sebutan Buah Khuldi. Akan tetapi, di dalam Alquran tidak ditemukan bahwa Allah menyebut nama buah khuldi tersebut. Redaksi Alquran dengan keseluruhan yang memuat cerita pohon terlarang itu ada di enam tempat di dalam Alquran. Diantaranya Q.S. Thaha ayat 120, Q.S. Al-Baqarah ayat 35 dan Q.S. al-A'raf ayat 19, 20 dan dua kali penyebutan dalam ayat 22. Dari kelima ayat itu hanya satu ayat yang menggunakan redaksi *syajarat al-khuldi* yaitu terdapat dalam Q.S. Thaha ayat 120, sedangkan ayat yang lain menggunakan kata *al-syajah* saja tanpa *al-khuldi*.

Penamaan pohon khuldi itu ada justru dikarenakan syaitan yang menyebutnya. Sebagaimana firman Allah yang terdapat di dalam Q.S. Thaha:120.

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَا آدَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَى شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلَى ۚ

Artinya: “Kemudian Syaitan membisikkan kepadanya dengan berkata “wahai Adam! Maukah aku tunjukkan

¹³ Bustamar & Fitri Yeni M. Dalil. “Kronologis Kisah Nabi Adam As Dalam Tafsir Ibnu Katsir”. Istinarah: *Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol. 2, no. 1 (2020), 12.

kepadamu pohon keabadian (khuldi) dan kerajaan yang tidak akan binasa?" (Q.S. Thaha: 120). Dalam ayat tersebut Allah Swt mengemukakannya dengan sebutan *syajaratul khuldi*.

Pada ayat tersebut kata *khuldi* yang berarti kekal atau keabadian. Penamaan *khuldi* ini dari syaitan, yakni tipu daya syaitan kepada Nabi Adam apabila orang yang memakan buahnya akan menjadi bebas dari kematian atau akan hidup abadi. Pohon keabadian itulah yang memunculkan nama buah *khuldi*. Sedangkan kata buah pun secara eksplisit tidak disebut di dalam Alquran. Allah hanya mengatakan, Nabi Adam dan Hawa memakan bagian dari pohon itu. Hanya saja, kebanyakan dari kita mempersepsinya sebagai buah *khuldi*.¹⁴ Dalam kalangan ulama tafsir, penafsiran tentang pohon terlarang ini terdapat perbedaan, mulai dari segi bahasanya atau penafsirannya secara kompleks.

Karena Alquran sebagai objek kajian, mau tidak mau, ia harus ikut pada pengkaji subjeknya, sebab, sekuat apapun teks tetap akan ditafsirkan oleh mufasirnya. Dari sinilah sebenarnya muncul wacana keharusan dapat masuk dan berkaitan, yang kemudian akan mempengaruhi karakteristik penafsiran tersebut.¹⁵ Apabila metode adalah cara untuk memahami makna teks dalam Alquran, maka corak penafsiran adalah aspek utama yang menyebabkan sebuah kitab tafsir memiliki karakteristik tersendiri sehingga berbeda dengan kitab-kitab tafsir lainnya, dan sebagai halnya keterangan di atas, maka corak yang melekat pada kitab tafsir akan sangat terikat dengan kecenderungan yang dimiliki oleh mufasir itu sendiri, apakah ia seorang ahli fiqh, ahli kalam, seorang sufi, atau yang lainnya.¹⁶

Para mufasir klasik dalam menafsirkan Alquran merujuk pada riwayat-riwayat sahabat, sehingga hasil

¹⁴ Agus Mustofa, "*Adam Tak Diusir Dari Surga*" Surabaya, PADMA Press, 163.

¹⁵ Baidan, Nashruddin. "Metode Penafsiran Al-Quran": (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, November 2012), 2.

¹⁶ Anan Smile Ibn Thalbah, "*Buah Khuldi Buah Apa?*", (2022), 7.

penafsirannya banyak yang berdasarkan riwayat. Namun tidak menutup kemungkinan para mufassir klasik pun tetap menggunakan ra'yi dalam menafsirkan Alquran. Seperti penafsiran yang dilakukan oleh Ibnu Jarir Ath-Thabari. Dimana dalam penafsirannya beliau memaparkan berbagai riwayat sahabat dan tabi'in tentang pohon larangan (khuldi). Dari sebagian riwayat berisikan pendapat bahwa pohon larangan (khuldi) sejenis buah anggur, zaitun, tin, gandum dan tumbuhan yang berbau wangi. Tetapi karena di dalam Alquran Allah tidak menjelaskan kepada hambanya apa nama pohon tersebut baik secara tekstual maupun kontekstual, tetapi Ibnu Jarir Ath-Thabari mentarjih pendapat dari beberapa riwayat tersebut dengan mengatakan "Menurut kami, karena Allah tidak menjelaskan kepada kita, baik melalui Alquran maupun As-Sunnah, lalu dari mana kita mengetahuinya? Ada yang mengatakan pohon gandum, ada pula yang mengatakan pohon anggur, dan ada yang mengatakan pohon tin, dan boleh jadi salah satu diantaranya, namun yang jelas bahwa mengetahui dan tidak mengetahuinya tidak dianggap untung rugi."¹⁷

Sedangkan Sayyid Quthb dalam penafsirannya terkait pohon larangan (khuldi), beliau tidak menjelaskan seperti apa jenis buah dari pohon larangan tersebut, tetapi Sayyid Quthb menjelaskan boleh jadi peristiwa ini merupakan pemberitahuan akan bangkitnya keinginan seksual dari keduanya. Mungkin pelarangan pohon ini kepada mereka berdua karena buahnya dapat membangkitkan keinginan di dalam tubuh. Semua ini adalah asumsi-asumsi dalam menafsirkan apa yang terjadi setelah tampaknya kedua aurat mereka karena memakan buah dari pohon larangan tersebut.¹⁸

Di lihat dalam penafsiran khuldi tersebut ternyata menunjukkan pengertian yang berbeda atau pandangan yang berbeda-beda dari kalangan ulama tafsir. Untuk itu perlu

¹⁷ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thaabari, "Terjemah Jami' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an" 1 (2007).

¹⁸ Sayyid Quthb, "Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Alquran Jilid 8", Jakarta, Gema Insani Press, (2002). 32-33.

adanya kajian tafsir agar dapat membantu masyarakat dalam memahami kisah dan sejarah dalam Alquran terkhusus khuldi tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan meneliti sumber pokok dari tafsir Ath-Thabari dan tafsir Fi Zhilalil Qur'an untuk mengemukakan pendapat ulama tafsir Ibnu Jarir Ath-Thabari dan Sayyid Quthb yang berkenaan dengan khuldi terkait penafsiran khuldi dalam ayat-ayat tentang khuldi dengan meneliti metodologi serta pendekatan yg dipakai dari kedua kitab tafsir tersebut dan dituangkan dalam bentuk deskriptif.

C. Fokus dan Sub-Fokus

Fokus penulis dalam penelitian ini difokuskan kepada penafsiran Ayat yang membahas khuldi. Sedangkan subfokus dalam penelitian ini adalah kajian Komparatif kitab Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan yang telah dijelaskan di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Perbandingan Metodologi Penafsiran Khuldi dalam Kitab Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an?
2. Bagaimana Makna Khuldi dalam Pandangan Ibnu Jarir Ath-Thabari dan Sayyid Quthb?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana Perbandingan Metodologi Penafsiran Khuldi dalam kitab Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an

2. Untuk mengetahui bagaimana Makna Khuldi dalam Pandangan Ibnu Jarir Ath-Thabari dan Sayyid Quthb

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi orang lain bukan sekedar manfaat yang diperoleh individu peneliti. Untuk hal itu perlu disebutkan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara akademik penelitian ini berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan keislaman, juga berguna untuk memenuhi persyaratan akademik guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Secara teoritis, hasil karya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menyampaikan ilmu pengetahuan di prodi Ilmu Alquran dan Tafsir terkait gambaran buah khuldi dalam pandangan ulama tafsir.
3. Penelitian ini tujuannya agar dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang kemudian akan disempurnakan dalam bentuk pembahasan masalah baru.
4. Penelitian ini diwujudkan sebagai pengurai atau penjelas mengenai pentingnya mengetahui salah satu kisah Nabi di dalam Alquran, yang dapat di ambil pelajaran (ibroh) dari kisah Nabi Adam agar dapat menjadi pribadi yang taat akan aturan-aturan Allah Swt.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Pada era sekarang tentunya karya ilmiah atau penelitian bukanlah hal baru, meskipun ada penelitian judul baru, mau tidak mau harus diakui bahwa penelitian karya ilmiah itu bukanlah hal baru, akan tetapi lantas tidak menjadikan kita berhenti dan tidak mau menulis karya baru, karena meski sama tetap saja akan ada sisi yang berbeda, seperti halnya dengan penelitian judul skripsi ini yang

berjudul “**Pemaknaan Khuldi dalam Pandangan Ulama Tafsir (Kajian Komparatif Tafsir Ath-Thhabari dan Tafsir Fi Zhilalil Qur’an)**”. Kajian yang terdapat dalam judul penelitian tersebut bukanlah hal baru.

Diantara bentuk penelitian yang telah dilakukan terkait judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Hasan Ismail, mahasiswa UIN Ponorogo. Yang berjudul “*Buah Khuldi dalam Al-Qur’an (Pandangan Ibnu Katsir dalam Tafsir al-Qur’an Al-‘Adzim)*”.¹⁹ Dalam skripsi ini memiliki kesamaan yaitu dalam membahas buah khuldi, namun yang menjadi pembeda ialah skripsi ini menggunakan kajian penafsiran dari kitab tafsir Ibnu Katsir. Sedangkan skripsi peneliti menggunakan metode muqaran (perbandingan) dari pandangan Ulama tafsir Ibnu Jarir At-Thabari dan Sayyid Quthb, dalam mengkaji dan mengupas metode tafsir dari kitab tafsir At-Thabari dan tafsir Fii Zhilalil Qur’an dan makna khuldi dalam pandangan Ibnu Jarir Ath-Thabari dan Sayyid Quthb.
2. Jurnal Saihu, mahasiswa Institut PTIQ Jakarta, Jurnal Al-Qur’an dan Kajian Islam, tahun 2019. Yang berjudul “*Rintisan Peradaban Profetik Umat Manusia Melalui Turunnya Adam As ke-Dunia*”.²⁰ Yang menjadi pembeda dengan peneliti adalah jurnal ini membahas tentang sejarah peristiwa turunnya Nabi Adam As ke dunia yang menunjukkan sebagai rintisan profetik peradaban umat manusia. Jurnal tersebut berfokus meneliti sebab-musabab turunnya Nabi Adam As apakah turunnya Nabi Adam As disebabkan oleh kesalahan yang dilakukannya yaitu memakan buah khuldi atau memang kehendak

¹⁹ Hasan Ismail “*Buah Khuldi dalam Al-Qur’an (pandangan Ibnu Katsir dalam Tafsir al-Qur’an Al-‘Adzim)*”. IAIN Ponorogo, (2015).

²⁰ Saihu, Saihu. “*Rintisan Peradaban Profetik Umat Manusia Melalui Peristiwa Turunnya Adam As Ke-Dunia.*” Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman 3.2 (2019).

Tuhan dia diturunkan ke bumi sekalipun dengan tanpa melakukan kesalahan. Sedangkan skripsi peneliti membahas tentang Pandangan Ulama Tafsir terkait buah khuldi tersebut dengan membandingkan penafsiran dari dua ulama tafsir dan metodologi tafsir dari kedua kitab tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an.

3. Jurnal karya Masriani Imas yang berjudul "*Israiliyat dalam Tafsir Ath-Thabari*" UIN Sunan Ampel Surabaya.²¹ Jurnal ini membahas bentuk-bentuk israiliyat yang terdapat dalam tafsir At-Thabari dan status shahih tidaknya isi cerita. Dalam jurnal tersebut terdapat israiliyat tentang buah khuldi yang terdapat dalam kitab *Tafsir Ath-Thabari*. Adapun perbedaan dari skripsi peneliti ini, peneliti akan mengkaji penafsiran khusus buah khuldi tersebut dengan meneliti metode dan penafsiran dari tafsir Ath-Thabari dan tafsir Fi Zhilalil Qur'an .
4. Dalam Buku karya Anan Smile Ibn Thalhah yang berjudul "*Buah Khuldi, Buah Apa?*" Buku ini membahas buah khuldi, dimana dalam buku ini menguraikan penelitian skripsi yang sama membahas buah khuldi, yang dibahas diantaranya adalah mencari tahu metodologi Ibnu Katsir dalam kitab *Tafsir al-Quran al-'adzim*, dan mencari tahu apa makna buah khuldi dalam tafsir Ibnu Katsir. Sedangkan perbedaan dari skripsi yang peneliti kaji adalah, peneliti akan mengkaji penafsiran buah khuldi dari dua mufassir dengan metode komparatif dan mencari tahu metode tafsir dari tafsir Ath-Thabari dan tafsir Fi Zhilalil Qur'an.

²¹ Imas Masriani "*Kajian Israiliyat dalam Tafsir At-Thabari*" Humanistika: Jurnal Studi Islam 8, no 2. (2020).

H. Metode Penelitian

Sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami terhadap suatu permasalahan itu, dapat dikembangkan menjadi sebuah karya ilmiah, maka perlu untuk peneliti menggunakan metode yang tepat dalam meneliti. Hal ini agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan metode yang berkaitan dalam penelitian ini.

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini bisa dilihat dari jenisnya termasuk jenis penelitian kepustakaan (library research). Untuk itu peneliti melakukan langkah-langkah identifikasi, pengumpulan, pengolahan, pengkajian terhadap data-data yang telah ada terkait buah khuldi, baik berupa data primer maupun sekunder. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan, sehingga jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode maudhu'i (tematik), merupakan suatu metode dimana para mufassirnya menentukan topik yang akan dibahas terlebih dahulu, kemudian menghimpun ayat-ayat Alquran dari berbagai surah yang berkaitan dengan masalah atau tema yang telah ditetapkan lebih dahulu. Kemudian mufassir mengkaji dan menganalisis kandungan ayat-ayat Alquran tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.²²

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dan mendialogkannya sehingga membuahkan hasil penelitian yang mendeskriptifkan secara komprehensif, sistematis dan objektif tentang permasalahan seputar judul yang

²² Shihab, M.Quraish, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan*, Cet.XI, (Bandung : Mizan, 1995), 87.

penulis teliti, oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang bersifat deskriptif.

Deskriptif secara bahasa adalah cara kerja yang sifatnya menggambarkan, melukiskan dan merangkum berbagai keadaan, suasana, ataupun berbagai variabel tertentu yang sedang diamati. Sedangkan analisis, dalam kamus inggris diartikan sebagai suatu yang dilakukan secara teliti dengan melakukan analisa, pemisahan, maupun pemeriksaan.

c. Sumber Data

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa buku-buku, kitab tafsir, artikel serta jurnal lain yang memiliki pembahasan yang sama terkait dengan topik yang akan dibahas dalam skripsi ini. Data-data tersebut terbagi dalam dua bagian, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh peneliti dari sumber pokok yang menjadi rujukan utama dalam suatu penelitian. Dalam skripsi ini Data primer yang digunakan yaitu:

- 1) Kitab Tafsir *Ath-Thabari* karya Ibnu Jarir Ath-Thabari
- 2) Kitab *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder berfungsi sebagai data penunjang sekaligus sebagai data pelengkap. Dalam skripsi ini sumber data sekunder yang digunakan yaitu:

- 1) Buku Terkait Khuldi, seperti buku yang berjudul, "Buah Khuldi Buah Apa?" karya Anan Smile, dan

Buku yang berjudul “Adam Tak Diusir dari Surga” karya Agus Mustofa.

- 2) Skripsi yang berjudul “Buah Khuldi dalam Al-Qur’an (Pandangan Ibnu Katsir dalam Tafsir al-Qur’an Al-‘Adzim)” karya Ismail Hasan. IAIN Ponorogo (2015).
- 3) Dan kitab-kitab tafsir lainnya dan berbagai buku yang memiliki informasi dengan pembahasan Khuldi seperti buku Kisah Nabi Adam, jurnal, serta artikel lainnya yang mendukung terkait dengan pembahasan tema skripsi.

d. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini bersumber dari dokumen perpustakaan serta berbagai kitab kitab tafsir yang memiliki kandungan bahasan yang berkaitan dengan pembahasan tersebut. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode Maudhu’i (tematik) dan dengan menggunakan metode muqarran (perbandingan) sebagaimana langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan tema yang dibahas adalah Pemaknaan Khuldi dalam pandangan Ulama Tafsir (Kajian Komparatif Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Fi Zhilalil Qur’an).
2. Menghimpun lafadz ayat yang terkait dengan tema.
3. Menentukan masalah yang akan dikaji.
4. Melakukan pembahasan munasabah ayat.
5. Mengemukakan penafsiran dari kitab-kitab tafsir

e. Metode Pengolahan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan mudah dipahami, maka peneliti menggunakan teknik pengolahan data, diantaranya:

1. Metode deskriptif, adalah metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan gambaran penafsiran yang jelas terkait khuldi berdasarkan aspek kajian tafsir *Ath-Thabari* dan *Fi Zhilalil Qur'an*.
2. Menganalisis data penafsiran terkait khuldi dengan menggunakan metode muqarran (komparatif), dengan menganalisis dan membandingkan metodologi kitab tafsir *Ath-Thabari* dan *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*.

f. Analisis Data

Analisis merupakan upaya untuk menata dan mendeskripsikan data secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam meningkatkan pemahaman terhadap objek yang sedang diteliti. Pokok analisa data dalam penelitian ini yakni menginventarisasi lafadz ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti, mengkaji dan membahas makna.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa data *metode muqarran* (perbandingan atau komparatif), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghimpun beberapa ayat yang dijadikan sebagai objek kajian, kemudian melacak objek penafsiran dari Ibnu Jarir *Ath-Thabari* dan *Sayyid Quthb* dalam menafsirkan makna terkait buah khuldi.
2. Membandingkan pendapat-pendapat Ibnu Jarir *Ath-Thabari* dan *Sayyid Quthb* untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan identitas pola pikir dari masing-masing mufassir.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan, mudah dipahami dan tersusun secara sistematis, maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan sistematika penulisan yang tersusun dalam lima bab, yang mana di setiap bab tersusun dari beberapa sub-bab, penjelasan secara detail peneliti uraikan sebagai berikut:

Bab pertama terdapat pendahuluan yang tersusun dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-Fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi pembahasan mengenai gambaran umum khuldi, Pada bagian ini terdiri dari sub-bab dengan beberapa pembahasan. Seperti pengertian khuldi, Sejarah khuldi, dan khuldi dalam pandangan ulama tafsir.

Bab ketiga berisi Biografi ulama tafsir dan penafsiran ayat-ayat khuldi. Diantaranya, biografi Ibnu Jarir Ath-Thabari dan Sayyid Quthb, karya-karya Ibnu Jarir Ath-Thabari dan Sayyid Quthb, profil kitab tafsir Ath-Thabari dan Fi Zhilalil Quran, serta penafsiran khuldi dalam tafsir Ath-Thabari dan tafsir Fi Zhilalil Quran. dan penafsiran ayat-ayat tentang khuldi dalam surah al-Baqarah: 35, surah al-A'raf: 19-22, dan surah Taha ayat 120.

Bab keempat terdapat analisis perbandingan penafsiran makna khuldi pada kitab Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. Yang berisi pemaparan perbandingan metodologi penafsiran dan perbandingan pemaknaan khuldi dalam penafsiran Ath-Thabari dan Sayyid Quthb.

Bab kelima merupakan bagian penutup, yang terdiri dari kesimpulan pembahasan penelitian skripsi, dan juga pembahasan tentang penegasan atas jawaban dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis sajikan pada bab-bab di atas penelitian ini berjudul Pemaknaan Khuldi dalam Pandangan Ulama Tafsir (Kajian Komparatif Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode penafsiran yang digunakan Ibnu Jarir Ath-Thabari dan Sayyid Quthb dalam menafsirkan khuldi adalah:

1.1 Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran dengan menyuguhkan riwayat-riwayat dari para sahabat dan perkataan tabiin, dalam hal ini tafsirnya nampak bentuk *tafsir bil ma'tsur*, namun beliau juga menggunakan *ra'yi* ketika mentarjih dengan mengatakan “*Menurut Kami*” atau “*yang benar menurut kami*”. Dengan artian beliau berargumentasi sendiri dalam menyimpulkan penafsiran tentang khuldi tersebut yang disertai dengan menghadirkan riwayat-riwayat yang mendukung argumentasinya. Dengan demikian dapat disimpulkan gaya dan cara Ath-Thabari dalam menafsirkan buah khuldi tersebut yaitu dengan menggabungkan dua bentuk tafsir yakni *bil ma'tsur* dan *bil ra'yi*. Dengan demikian metode yang digunakan oleh Ibnu Jarir Ath-Thabari adalah metode tahlili (analitis). Adapun karakter analisisnya meliputi penggalan ayat yang menjadi beberapa bagian, yaitu analisis kebahasaan dan analisis pemilihan makna yang tepat dengan menggunakan tarjih. Adapun corak tafsir yang digunakan Ibnu Jarir Ath-Thabari merupakan gabungan antara *bil mat'sur* dan *bil ra'yi*, tetapi lebih cenderung kepada *bil ma'tsur* dan coraknya termasuk corak fiqih.

1.2 Sedangkan yang digunakan Sayyid Quthb pada Kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* karyanya, dilihat pada penafsirannya tafsir ini sumber utamanya adalah tafsir *qur'an bil qur'an* yang ditandai dalam bentuk tafsir *bil ma'tsur*. Dan beliau juga menggunakan metode *tahlili* (analisis) dalam upaya menafsirkan Alquran, hal ini ditunjukkan dengan salah satu cirinya yaitu melakukan penafsiran sesuai dengan urutan surah bukan berdasarkan kronologi turunnya ayat, dimana beliau juga mengkaji dan menjelaskan ayat-ayat Alquran dari berbagai segi dan maknanya, sesuai dengan pandangan dan kecenderungannya. Adapun corak yang digunakan yakni *al Adabi al-Ijtim'i* yaitu tafsir yang berorientasi pada sastra budaya dan kemasyarakatan. Corak *al Adabi al-Ijtima'I* merupakan corak yang berupaya menjelaskan petunjuk ayat Alquran yang berkaitan langsung dengan kehidupan yang terjadi pada masyarakat, yakni dengan kata lain menjadikan ayat Alquran untuk menanggulangi fenomena-fenomena yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Adapun dalam menafsirkan khuldi beliau menggunakan pendekatan *tashwir* (gambaran) dan corak *al Adabi wal Ijtima'i* yaitu menggambarkan suatu pelanggaran ataupun kejadian yang kerap terjadi di muka bumi, dan corak yang memadukan filologi dan sastra, dan kemasyarakatan. Pada surah al-Baqarah ayat 35 berkaitan dengan pohon larangan (khuldi), pada penafsirannya Sayyid Quthb tidak menyebutkan apa jenis dari pohon tersebut akan tetapi ia menjelaskan makna dari sebatang pohon tersebut boleh jadi melambangkan akan adanya larangan dalam kehidupan manusia di muka bumi ini. Pada penafsiran ini jelas bahwa ia menggunakan tafsir *adabi* (sastra) yaitu menyampaikan pesan tentang kehidupan, juga menggunakan akal secara luas dalam memami ayat-ayat Alquran. Hal ini yang nampak dalam penafsirannya ia berpesan agar mereka menjauhi apa-apa yang dilarang. Menurutnya sudah tentu ia harus mempelajari jenis

barang yang terlarang itu, supaya tidak melampaui batasan. Juga agar dapat mengendalikan keinginan dan syahwatnya supaya tidak menjadi seperti binatang.

2. Penafsiran Makna Khuldi dari pendapat Ibnu Jarir Ath-Thabari dan Sayyid Quthb dalam tafsirnya memiliki perbedaan, diantaranya:

2.1 Penafsiran Ibnu Jarir Ath-Thabari menekankan pada pengetahuan yang diberikan oleh Allah kepada manusia melalui Alquran dan as-Sunnah. Ia menegaskan bahwa pengetahuan tentang pohon khuldi terlarang di surga yang di makan oleh Nabi Adam dan istrinya tidak dijelaskan secara spesifik, dan oleh karena itu, tidak perlu bagi kita untuk mengetahui jenis pohon tersebut secara pasti. Ath-Thabari juga tampaknya mengakui adanya berbagai pendapat tentang jenis pohon khuldi tersebut, namun ia berpendapat bahwa mengetahui atau tidak mengetahui jenis pohon khuldi tersebut tidak memberikan keuntungan atau kerugian bagi kita. Dalam konteks ini Ath-Thabari tampaknya menekankan pentingnya fokus pada pesan moral dan hikmah yang bisa diambil dari kisah tersebut, yaitu pentingnya ketaatan kepada perintah Allah, dari pada terfokus pada detail spesifik yang tidak dijelaskan oleh Allah.

2.2 Sedangkan menurut Sayyid Quthb, dalam penafsirannya tampaknya pohon khuldi dilambangkan sebagai suatu larangan yang ada dalam kehidupan. Menurut Quthb, larangan ini mungkin ada karena buah pohon tersebut bisa membangkitkan kesadaran tentang dorongan seksual dalam diri manusia. Sayyid Quthb juga menafsirkan bahwa adanya larangan dalam kehidupan masyarakat akan memicu timbulnya kehendak. Dengan adanya kehendak ini, manusia dapat dibedakan dengan binatang yang hanya digiring. Ini menunjukkan

bahwa manusia memiliki kebebasan untuk memilih, sesuatu yang tidak dimiliki oleh binatang. Selain itu, dia juga berpendapat bahwa adanya larangan dapat menguji kesabaran manusia. Tujuannya adalah agar manusia dapat menunaikan perjanjian mereka kepada Allah dengan memenuhi persyaratan-persyaratan yang diberikan-Nya. Secara keseluruhan, tampaknya Sayyid Quthb melihat pohon khuldi dan larangan untuk memakannya sebagai simbol dari tantangan dan ujian yang ada dalam kehidupan manusia. Sayyid Quthb juga menekankan pentingnya memahami dan menghargai perbedaan antara manusia dengan binatang, serta nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam kisah ini.

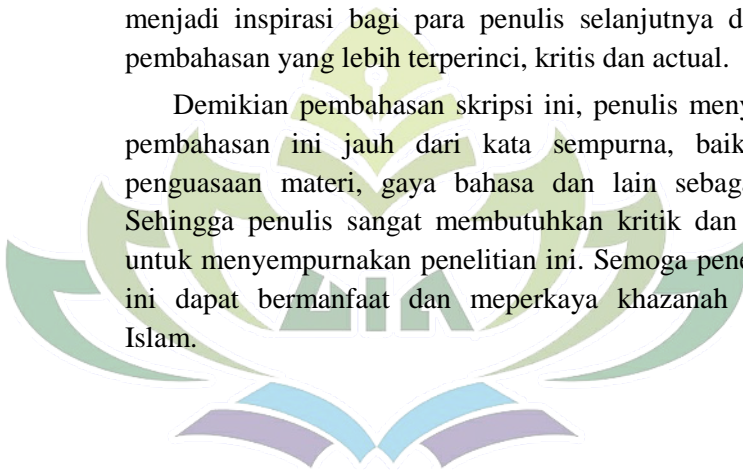
Adapun persamaan dari kedua kitab Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an yaitu memiliki bentuk tafsir yang sama yakni bentuk tafsir *bil ma'tsur*, dan metode yang sama yaitu sama yakni menggunakan metode tahlili dalam penafsirannya. Adapun perbedaannya Tafsir Ath-Thabari bercorak corak *fiqh* yang ditandai dengan uraian riwayat-riwayat dan pendapat para ulama yang disertai dalil lalu ditarjih dengan pendapatnya yang tidak melenceng dari kebenaran. Sedangkan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an bercorak *al Adabi al-Ijtima'I* yaitu corak yang berupaya menjelaskan petunjuk Alquran yang berkaitan langsung dengan kehidupan yang kerap terjadi pada masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan terhadap penelitian yang Khuldi dalam Pandangan Ulama Tafsir, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Dengan adanya penelitian tentang Khuldi dalam Pandangan Ulama Tafsir menggunakan penafsiran kitab Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, penulis menyarankan supaya pengkajian tentang Buah Khuldi ini dapat terus di bahas dan dikaji secara komprehensif, prihal ini diperlukan agar dapat mengetahui bahwa Allah Swt. melarang Nabi Adam dan Hawa mendekati pohon tersebut karena terdapat ibrohnya. Penulis berharap kepada para pembaca dan khususnya bagi penulis. Sebagai bahan peringatan baihwa kajian Khuldi ini masih sangat sedikit. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca mudah-mudahan skripsi ini menjadi inspirasi bagi para penulis selanjutnya dengan pembahasan yang lebih terperinci, kritis dan actual.

Demikian pembahasan skripsi ini, penulis menyadari pembahasan ini jauh dari kata sempurna, baik dari penguasaan materi, gaya bahasa dan lain sebagainya. Sehingga penulis sangat membutuhkan kritik dan saran untuk menyempurnakan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan meperkaya khazanah dunia Islam.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Asep “*Metodologi Al-Thabari dalam Tafsir Jami’ul Bayan Fii Ta’wili Al-Qur’an*” Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam. Vol.17 No.1, (2018).
- Afifuddin , Rahmi Adni “*Israiliyat Dalam Penafsiran Kisah Nabi Ayyub (Study Tafsir Ath-Thabari)*, UIN Raden Intan Lampung, (2021).
- Alif, Ahmad Farhan “*Wawasan Tentang Makanan dalam Tafsir Jami’ Al-Bayan An Ta’wily Al-Qur’an Karya Ibnu Jarirr Ath-Thabari*”, (2018).
- Al Hafidz, Ibnu Katsir *Al Bidayah waAn-Nihayah Jilid I*, Jakarta: Pustaka Azzam, (2013).
- Amaruddin, *Mengungkap TAFSIR Jami’ Al Bayan fi Tafsir Al-Qur’an Karya Ath-Thabari*, SYIAHADAH: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Keislaman. Vol.2. No.2 (2014).
- Asmani, Jamal Mamur “*Misteri Buah Khuldi Seluk-beluk Rahasia dan Hikmah “Dosa Pertama” Nabi AdAm terhadap Kehidupan Kita di Masa Kini.*”, Yogyakarta, DIVA Press, (2008).
- Astuti, Puji and Humaira Puji “*Kritik Sosial Politik Dalam Q.S Yusuf Ayatt 54-57: (Telaah Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Hamka dan Tafsir Fi Zhilalil Qur’an Karya Sayyid Quthb)*, Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, (2017).
- Ath-Thabari, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir. Terjemah Jami’ Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur’an” 1. (2007).
- Ati, Indah Suci “*Resolusi Konflik Perspektif Fi Zhilalil Qur’an*”, UIN Raden Intan Lampung, (2021).
- Az-Zuhaili Wahbah, *Tafsir Al-Munir, Akidah Syariah Manhaj (Al-Fatihah-AlBaqarah)*, Jakarta: Gema Insani (2013).
- Baidan, Nashruddin : *Metode Penafsiran Al-Quran*” : (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, November 2012).
- Bustamar, Bustamar and Fitri Yeni. M. Dalil : *Kronologis Kisah Nabi Adam As Dalam Tafsir Ibn Katsir*” 2, no. 1 (2020).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).

Darmadi, D. : *Demokrasi Pancasila Dalam Pandangan Ulama Tafsir Demi Mewujudkan Negeri Yang Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur.*” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2022, Khotib, Muhammad. “Penafsiran Kisah-Kisah Al-Qur'ân ;,” (2022).

Ersan, “*Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah An-Nisa' Ayat 34 (Studi Komparatif Penafsiran Ath-Thabari dan Ibnu 'Asyur)*”, Skripsi: UIN kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (2021).

Fadini, Muhammad “*Penciptaan dan Tipu Daya Iblis dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Mizan dan Tafsir Ath-Thabari)*”, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, (2019).

Hamid, Shalahuddin “*Kisah-Kisah Islami*”, Cet.2.(Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara, 2007).

Hasan M. Syamsi, Ibnu Katsir *Qishashul Anbiya' (Kisah Para Nabi)*,. Amelia Surabaya.

Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XVI* (Jakarta: Pustaka Panjimas,tt).

Ibn Thalhah, Anan Smile “*Buah Khuldi Buah Apa?*”, Guepedia, (2022).

Imas, Masriani : *Kajian Israiliyat dalam Tafsir At-Thabari*” Humanistika: Jurnal Studi Islam 8, no 2. (2020).

Indayanti, Aneu Nandya, “*Implementasi Sumber, Pendekatan, Corak dan Kaidah Tafsir Karya Sayyid Quthb dalam Kitab Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 3*”, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. (2022).

Imzi, Husnuul Hakim “*Ensiklopedia Kitab-Kitab Tafsir, Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir darii Masa Klasik sampai Masa Kontemporer*”, Jakarta: ELSIQ Tabarakarrahan. Cet 2. (2019).

Ismail, Hasan. : *Buah Khuldi dalam Al-Qur'an (pandangan Ibnu Katsir dalam Tafsir al-Qur'an Al-'Adzim)*”. IAIN Ponorogo, (2015).

- Kholis, Mohammad Maulana Nur, “*Ayat Toleransi Perspektif Ibnu Jarir Ath-Thabari (Telaah Deskriptif Surat Al-Baqarah 256)*.” Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya. Vol.2. No. 1. (2019).
- Khotib, Muhammad. : *Penafsiran Kisah-Kisah Al-Qur'an: Telaah Terhadap Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah Dalam al-Fann al-Qasasiy Fi al-Qur'an al-Karim.*" (2009).
- Kurniawan, Rachmad Risqy and Ulwaan M.Nashihih “*Manusia Pertama Sejarah Peradaban*”, Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- Kurniawan, Wahyu, dan Siti Hapsah : *Sumber Kejahatan Dalam Perspektif Psikologi Islam.*” Jurnal Dakwah dan Perkembangan Sosial, *Mawaizh* 10, no. 2 (2019).
- Mustofa, Agus “ *Adam Tak Diusir Dari Surga*” Surabaya , PADMA Press.Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. “Terjemah Jami' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an” 1 (2007).
- Mokodenseho, Sabil and Bahren Rina Susanti Abidin, “*Metode dan Corak Penafsiran Ath-Thabari*” Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits. Vol.3, No.1 (2023).
- Nikmah, Muhammad Afif, Izzah Nur Baitul, Yusril, daan Adista “*Telaah Kitab Tafsir Ath-Thabari dalam Q.S Al-Maidah Ayat 51*”, Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (2019).
- Khotib, Muhammad. “Penafsiran Kisah-Kisah Al- Qur ' Ân ;,” 2009.
- Muhammad Yunan. “Nuzulul Qur' an Dan Asbabun Nuzul.” *Al-Mutsala* 2, no. 1 (2020): 43–65. <https://doi.org/10.46870/jstain.v2i1.33>.
- Muhajir. “Pendekatan Komparatif Dalam Studi Islam.” *Jurnal Al-Munqidz* 2, no. 2 (2013): 41–48. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/amk/article/view/34/51>.
- Najib, Muhammad “*Kisah Nabi Alayhi Al-Salam dalam Al-Qur'an (Pendekatan Tafsir Tematik)*”, AL-ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 1, No/1 (2015).
- Nur, Afrizal. “Konsistensi Sayyid Qutb (1906-1966) Dengan Corak Tafsir Al Adabiy Wal Ijtima'iy Dan Dakwah Wal Harakah.”

Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan TAJDID 24, no. 1 (2021).

Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dibawah Naungan Al-Qur'an*, Darusy-Syuruq, Beirut, (1992).

Riyanto, Ahmad "Pandangan Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb Terhadap Konsep Ruqyah", *Jurnal al-Fath*, Vol. 10 No. 02, (2016).

Rokim, Syaeful "Mengenal Metode Tafsir Tahlili" *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (2017).

Saihu, "Rintisan Peradaban Profetik Umat Manusia Melalui Peristiwa Turunnya Adam As ke Dunia" *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*.3.2. (2019).

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan*, Cet.XI (Bandung: Mizan, 1995).

Siregar, Abu Bakar Adanan, "Analisis Kritis Terhadap Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Quthb", *Ittihad* (2017).

Sanusi, Anwar "Konsep Negara Menurut Pemikiran Kontemporer Sayyid Quthb" *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Vol. 2 No. 2. Desember (2013).

Syahroni, Adam Azmi. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Islam Melalui" 6, no. 2 (2019).

Syurbasy, Ahmad "Study Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Al Karim" Jakarta, Kalam Mulia Jakarta, (1999).

Wahyu, Kurniawan. "Sumber Kejahatan Dalam Perspektif Psikologi Islam." *Mawaizh* 10, no. 2 (2019): 216. Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. "Terjemah Jami' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an" 1 (2007): 606.

Dewi, Dewi Purwaningrum, and Hafid nur Muhammad. "CORAK ADABI IJTIMA'I DALAM KAJIAN TAFSIR INDONESIA (Studi Pustaka Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 19. <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v2i1.38>.

Faidah, Malyuna Milyari, and Abdul Rofi'. "Keunikan Makna Pada Lafaz Al-Buruj Kajian Perbandingan Tafsir Al-Kasyaf Dan Al-

- Azhar.” *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hukum* 8, no. 1 (2022): 31. <https://doi.org/10.32699/syariati.v8i1.2542>.
- Lestari, M, and S Vera. “Metodologi Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an Sayyid Qutb.” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 50.
- Muhajir. “Pendekatan Komparatif Dalam Studi Islam.” *Jurnal Al-Munqidz* 2, no. 2 (2013): 41–48. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/amk/article/view/34/51>.
- Pendahuluan, A. “Zuailan.” *Diya Al-Afkar* 4, no. 01 (2016): 76.
- Rokim, Syaeful. “Mengenal Metode Tafsir Tahlili.” *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 03 (2017): 44. <https://doi.org/10.30868/at.v2i03.194>.
- Samngani, Arieff Salleh Bin Rosman & Mohd Zikri Bin. “PERBANDINGAN METODOLOGI PENAFSIRAN TAFSIR AL-AZHAR DAN FI ZILAL AL-QURAN DALAM SURAH AL-RA‘DU,” 2002, 2.
- Suadi. “PRILAKU KEJAHATAN (Analisis Teori Bio Sosiologi Dan Hukum Islam).” *Jurnal Pendidikan Karakter “JAWARA” (JPKJ)* 7 (2021): 257–76.
- Suherman, Eman, and Khairul Katsirin. “Corak Dan Logika Penafsiran At-Thabari Dalam Jâmi’ul Bayân ‘an Ta’Wilil Qur’ân.” *Aksioreligia* 1, no. 1 (2023): 35–45. <https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v1i1.73>.
- Ulwan, M. Nashih, and Rachmad Risqy Kurniawan. “Manusia Pertama Dalam Sejarah Peradaban” x (n.d.): 3.